

PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN DARI BARANG BEKAS

Sukamti, Esti Untari

Universitas Negeri Malang,
Email: sukamti.fip@um.ac.id

Abstract: IPA materials require learning media in science learning activities in the classroom especially in Elementary School. The purpose of this dedication is to provide training to teachers in Blitar City so as to utilize used goods for IPA media in Grade 4 Elementary School in Blitar City. The methods used in this training use lecture, discussion and practice methods. The results obtained by the participants know the kind of learning media IPA that can be made with used goods

Keywords: media, used goods, IPA

Abstrak: Materi IPA memerlukan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran IPA di kelas khususnya di Sekolah Dasar. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pelatihan kepada guru-guru di Kota Blitar sehingga dapat memanfaatkan barang bekas untuk media IPA di Kelas 4 Sekolah Dasar di Kota Blitar. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktek. Hasil yang diperoleh peserta mengetahui macam media pembelajaran IPA yang bisa dibuat dengan barang bekas

Kata kunci: media, barang bekas, IPA

Kota Blitar yang dikenal dengan sebutan kota patria, kota lahar, dan kota proklamator secara legal formal didirikan pada tanggal 1 April 1906. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 48 tahun 1982, luas wilayah kotamadya Blitar dimekarkan menjadi 3 (tiga) kecamatan yaitu kecamatan Sananwetan, kecamatan Kepanjenkidul dan kecamatan Sukorejo, dengan 21 kelurahan. Luas daerah 3 kecamatan tersebut 32,369 km².

Seiring dengan pembaharuan kurikulum dari tahun ke tahun, guru diharapkan dapat mengikuti perubahan-perubahan dalam pembelajaran. Pembelajaran kurikulum 2013 diharapkan membuat siswa aktif, kreatif dan inovatif. Dalam membuat pembelajaran menyenangkan guru dituntut juga kreatif dan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi kegiatan belajar mengajar.

Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan sekolah dan dapat mengembangkan bahan ajar dalam bentuk media yang menarik dan interaktif. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat berkreasi menggunakan dan membuat sendiri media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan menjadikan belajar jadi lebih hidup.

Salah satu tujuan pengajaran IPA adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari (Depdikbud, 1994: 61). Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Tiap-tiap benda yang dapat menjelaskan suatu ide, prinsip, gejala atau hukum alam, dapat disebut alat peraga. Menurut Muhammad Ali (1992: 89), alat peraga atau media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan

kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sukamti, dkk tahun 2016 tentang pelaksanaan pembelajaran IPA SD kelas atas di Kota Blitar, fasilitas media IPA salah satunya KIT IPA tersedia dalam jumlah terbatas, sehingga tidak mencukupi untuk setiap siswa. Keterbatasan sumber belajar baik literatur maupun media untuk pembelajaran IPA di sekolah merupakan salah satu kendala berlangsungnya proses pembelajaran. Keterbatasan ini terjadi karena adanya anggapan bahwa sumber belajar IPA mahal, khususnya media pembelajarannya atau alat peraganya. Keterbatasan media pembelajaran yang disebabkan mahalnya harga media tersebut tidak dapat dijadikan alasan dalam proses pembelajaran tidak menggunakan media atau alat peraga. Alternatif yang bisa digunakan, misalnya dengan pemanfaatan barang bekas. Barang bekas di sekitar kita dapat dimanfaatkan menjadi sumber belajar, tetapi hal itu tergantung pada diri kita untuk mengembangkannya menjadi media yang menarik.

Oleh karena itu guru dituntut kreatif memanfaatkan barang-barang di lingkungan sekitar dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diadakan pelatihan kepada guru-guru dalam memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitarnya khususnya barang bekas sebagai media dalam menyampaikan pembelajaran IPA.

METODE

Dalam melaksanakan kegiatan ini metode yang kami lakukan adalah metode Pelatihan dan pendampingan. Pelatihan ini dilakukan untuk membantu guru-guru SD dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran pada materi IPA dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media pembelajaran. Pembuatan media IPA tersebut yang terbuat dari barang bekas, instruktur terdiri dari dosen-dosen dan mahasiswa dari fakultas ilmu pendidikan jurusan kependidikan dan pra sekolah prodi pendidikan guru sekolah dasar. Proses pembuatan media IPA tersebut dapat meningkatkan kreativitas guru dan wawasan bahwa media IPA tidak selalu harus dibeli namun juga dapat memanfaatkan barang bekas yang sering terdapat di lingkungan tempat tinggal. Adapun metode pelaksanaan kegiatan dirancang dengan sistematis melalui beberapa tahapan berikut.

Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan ini yang dilakukan adalah: (1) Persiapan administrasi, (2) Koordinasi dengan mitra/masyarakat sasaran, (3) Observasi terhadap sarana dan prasarana, (4) Penyiapan materi pelatihan, alat dan bahan habis pakai, (6) Koleksi barang bekas layak pakai sebagai bahan baku pembuatan media, (7) Penyusunan jadwal pelatihan.

Tahap Implementasi

Tahap ini kegiatan yang dilakukan, yaitu: sosialisasi pembuatan media pembelajaran IPA dengan menggunakan barang/limbah bekas layak pakai, pendalaman materi IPA terkait media yang telah dibuat, dan pelatihan pembuatan media pembelajaran IPA

Bentuk evaluasi yang digunakan adalah Pre Test dan Post Test selama mengikuti pelatihan. Kegiatan ini juga dilaksanakan refleksi terhadap seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. Refleksi sebagai bahan pertimbangan atau rekomendasi pada kegiatan selanjutnya. Setelah kegiatan Pelatihan ini selesai masih terdapat keberlanjutan program yaitu diadakan pendampingan oleh para peserta bagi guru-guru di sekitar lokasi sekolah para peserta.

HASIL

Kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran IPA dari barang bekas diikuti oleh 69 guru SD di Kota Blitar. Pelaksanaan kegiatan ini pada tanggal 30 September-3 Oktober 2017. Kegiatan ini dibantu oleh 4 mahasiswa PGSD semester 7. Secara umum kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran IPA ini berjalan lancar. Setelah kegiatan workshop ini diharapkan peserta menggunakan barang bekas untuk media IPA dan menggunakan media tersebut di sekolah masing-masing. Gambaran hasil pelatihan pada setiap tahapan dapat disampaikan sebagai berikut.

Koordinasi dengan Pihak Terkait

Tim pengabdian melakukan koordinasi pihak terkait yaitu koordinator guru dalam KKG di Kota Blitar dan mengurus perizinan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Koordinasi dengan tim pengabdian yaitu dosen dan mahasiswa untuk mempersiapkan materi dan alat-alat yang digunakan dalam kegiatan pelatihan.

Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 4 hari (jadwal terlampir), bertempat di SDN Sanawetan 2 diikuti oleh guru SD Negeri dan Swasta di Kota Blitar. Materi pelatihan disampaikan oleh tim pengabdian dengan materi model pembelajaran IPA SD yang tepat, Macam media pembelajaran IPA, Praktek membuat media IPA dari barang bekas, dan Simulasi media yang telah dibuat. Kegiatan Pelatihan dibuka oleh Kepala Dinas Kota Blitar Bapak Mokhammad Sidik, S.Sos., M.AP. Beliau memberikan pengarahannya dengan pelatihan ini diharapkan guru dapat memanfaatkan media barang bekas untuk pembelajaran di Sekolah masing-masing.

Setelah sambutan dari Bapak Kepala Dinas Kota Blitar, kegiatan dimulai dengan dilakukan pretest untuk mengetahui kemampuan peserta tentang materi pelatihan yang akan disampaikan. Kemudian dilanjutkan penyampaian materi oleh tim pengabdian tentang model dan media yang tepat dalam pembelajaran IPA di SD. Hari ke-2 peserta mendapat tugas untuk mengidentifikasi materi IPA yang ada di SD secara berkelompok. Hari ke-3 peserta membuat media IPA dari bahan bekas dengan bimbingan tim pengabdian baik dosen maupun mahasiswa. Media yang dibuat antara lain media replika cara kerja paru-paru, media cara kerja otot, media bahaya rokok bagi kesehatan terhadap alat pernapasan, media mobil mainan sederhana, media sifat-sifat bunyi, media jungkat-jungkit, media katrol, media sumber energi, media parasut, dan media kipas angin dengan karet. Di hari ke-4 peserta melakukan simulasi pembelajaran dengan menggunakan media IPA dari barang bekas yang telah dibuat pada hari sebelumnya. Pelatihan diakhiri dengan dilakukan posttest untuk mengetahui peningkatan pengetahuan tentang media pembelajaran IPA setelah mendapatkan pelatihan.

Hasil pelatihan ini menunjukkan adanya pemahaman media pembelajaran IPA dibuktikan hasil *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan. Nilai rata-rata *pretest* peserta pelatihan menunjukkan sebesar 61,69 sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 82,83. Sedangkan produk yang dihasilkan dalam pelatihan ini berupa media IPA yang terbuat dari barang bekas meliputi media replika cara kerja paru-paru, media cara kerja otot, media bahaya rokok

bagi kesehatan terhadap alat pernapasan, media mobil mainan sederhana, media sifat-sifat bunyi, media jungkat-jungkit, media katrol, media sumber energi, media parasut, dan media kipas angin dengan karet.

Respon guru terhadap kegiatan pelatihan

Kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran IPA ini mendapat sambutan yang luar biasa dari peserta dari awal sampai akhir pelatihan. Hal ini dikarenakan pelatihan ini menambah wawasan peserta terhadap media pembelajaran khususnya media pembelajaran IPA. Hal tersebut dibuktikan dengan angket kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan. Peserta menyatakan 86% sangat setuju dan 14 % setuju bahwa materi pelatihan menambah wawasan guru tentang media pembelajaran IPA. Sedangkan penyajian materi pelatihan yang cukup interaktif sebanyak 48% sangat setuju, 50% setuju dan 2 % tidak setuju. Bahan pelatihan dapat membantu peningkatan wawasan dalam penggunaan, pemeliharaan dan pembuatan media IPA SD peserta menyatakan 64% sangat setuju dan 36% setuju. Dalam pelayanan administrasi selama kegiatan peserta menyatakan sebesar 43% sangat setuju, 57 % setuju. Pelayanan konsumsi untuk peserta selama pelatihan sebanyak 31% sangat setuju, 57% setuju dan 12 % tidak setuju. Sedangkan peserta yang berusaha menggunakan barang bekas setelah kegiatan ini dalam pembelajaran di sekolah masing-masing sebanyak 55% sangat setuju dan 45% setuju. Pendapat peserta pelatihan bahwa kegiatan ini membantu untuk meningkatkan profesionalisme guru peserta menyatakan sebanyak 60% sangat setuju dan 40% setuju.

PEMBAHASAN

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh tim pengabdian telah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Sasaran awal sebanyak 25 guru SD di Kota Blitar meningkat menjadi 69 guru SD hal ini menunjukkan respon positif guru dalam kegiatan pelatihan pembuatan media IPA dari barang bekas. Pelatihan pembuatan media IPA dari barang bekas ini yang dilakukan selama 4 hari dan terdiri dari berbagai sesi diikuti dengan antusiasme peserta pelatihan. Guru sangat tertarik dengan materi yang disampaikan oleh tim pengabdian dan guru berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan

pelatihan dengan bertanya kepada pemateri tentang materi yang kurang dipahami.

Peningkatan wawasan tentang media pembelajaran juga mengalami peningkatan ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata *pretest* 43% dan nilai rata-rata *posttest* 57% sehingga peningkatannya sebesar 15%. Produk yang dihasilkan berupa media IPA yang terbuat dari barang bekas meliputi media replika cara kerja paru-paru, media cara kerja otot, media bahaya rokok bagi kesehatan terhadap alat pernapasan, media mobil mainan sederhana, media sifat-sifat bunyi, media jungkat-jungkit, media katrol, media sumber energi, media parasut, dan media kipas angin dengan karet.

Berdasarkan angket, respon tentang pelatihan ini peserta menyatakan pelatihan sejenis dapat dilakukan kembali secara berkala, media bukan hanya media IPA saja karena guru SD merupakan guru kelas, selain itu media yang dibuat tidak hanya dari barang bekas tetapi media yang lebih variatif lagi. Pelaksanaan pelatihan pembuatan media pembelajaran IPA terdapat faktor pendukung dan penghambat untuk mencapai hasil yang optimal. Adapun yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan ini.

Antusiasme Peserta Pelatihan

Antusiasme peserta pelatihan dapat dilihat dari banyaknya guru yang menjadi peserta. Dari semula target awal diperuntukan kepada 35 orang guru karena antusiasme tersebut jumlah peserta pelatihan menjadi 69 orang peserta. Dalam setiap pertemuan peserta selalu datang lebih awal.

Sikap Guru Yang Mau Menggunakan Media Pembelajaran Ipa Dari Barang Bekas Untuk Kegiatan Sehari-Hari Dalam Pembelajaran Di Sekolah Masing-Masing

Kemauan guru untuk memanfaatkan barang bekas untuk media IPA diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah masing-masing sehingga siswa mendapat pengalaman dalam belajar IPA, karena pembelajaran IPA sangat memerlukan media dalam proses belajarnya. Adapun yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan Program Pengabdian Masyarakat ini adalah: (1) Waktu yang dibatasi

hanya 4 (empat) hari pada pelatihan tersebut dirasa belum maksimal karena terdapat proses penyusunan laporan dalam membuat karya untuk meningkatkan profesionalisme guru belum bisa dilakukan secara maksimal. Namun tidak menjadi masalah yang besar dikarenakan guru setidaknya sudah memperoleh tambahan pengetahuan media pembelajaran IPA dari barang bekas dan mampu membuat media dari barang bekas yang berhubungan dengan materi IPA. Maka dari itu perlu adanya waktu yang panjang agar pelatihan tersebut dapat lebih bagus lagi; dan (2) Media yang dibuat pada pelatihan ini hanya media IPA saja berhubung tim pengabdian masyarakat ini mengampu matakuliah IPA, padahal guru SD merupakan guru kelas sehingga pelatihan akan lebih baik lagi apabila tidak hanya media IPA saja yang dipraktekkan dalam pelatihan ini

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang dapat diperoleh dari kegiatan pelatihan pembuatan media pembelajaran IPA dari barang bekas ini adalah sebagai berikut. (1) Kegiatan pelatihan pembuatan media IPA dari barang bekas ini mendapatkan respon positif bagi peserta yang ditunjukkan dengan peningkatan jumlah peserta dari 35 menjadi 69 peserta sehingga pelatihan ini dapat memberikan manfaat bagi guru SD se-kota Blitar; dan (2) Masih banyak guru SD se-kota Blitar yang belum mengetahui macam media pembelajaran IPA yang terbuat dari barang bekas untuk pembelajaran IPA SD di Sekolah sehingga pelatihan ini menambah wawasan tentang pemanfaatan barang bekas untuk media IPA di SD.

Saran

Saran yang dapat dijadikan untuk kegiatan ini adalah sebagai berikut. (1) Perlu diadakan pelatihan lanjutan berkaitan pembuatan media selain materi ini agar lebih memperdalam kemampuan guru SD dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah; dan (2) Diperlukan kerjasama yang kontinu antara KKG Guru SD se-kota Blitar dengan tim pengabdian sehingga kegiatan pelatihan bisa dilakuka secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadlillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI. SMP/Mts, & SMA/MA*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. PT. Gramedia: Jakarta
- Ika Budhi Utami. 2015. *Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas II SDN Prembulan, Pandowan, Galur Kulonprogo*. Skripsi \
- Kemendikbud. 2014. *Permendikbud No. 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Kemendikbud. 2014. *Permendikbud No. 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Kemendikbud: Jakarta
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Nana Syaodih. 1997. *Pengembangan Kurikulum: Teori Dan Praktik*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.